

Pemberdayaan Organisasi Pkk Melalui Program Pelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una

Asni Nusi¹, Dr.Rukiah Nggilu, M.Si², Misbahudin Djaba, M.Si³
^{1,2,3}Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Asni, Nusi, e-mail: asninusi24@gmail.com¹,
nggilurukiah23365@gmail.com², misbahudindjaba014@gmail.com³.

Published: July , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemberdayaan organisasi pkk melalui program pelestarian lingkungan hidup di desa olilan kecamatan walea kepulauan kabupaten tojo una-una. Permasalahan dalam kesejahteraan keluarga yaitu Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Lingkungan, Ekonomi, dan Hukum Kemandirian masyarakat adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri berdiri pada satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak mengelola sumberdaya alam yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pembangunan masyarakatnya. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan 3 fokus penelitian yaitu pemerintah sebagai Program pelestarian lingkungan, keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat. Sumber data yang digunakan ialah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat dan belum dioptimalkan sebagai suatu sistem yang melibatkan edukasi, implementasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dibutuhkan dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait untuk memperkuat program ini, termasuk penyediaan anggaran khusus, pelatihan berkelanjutan, dan pemantauan pelaksanaan program agar dampak positifnya bisa dirasakan secara luas. pemberdayaan ini masih terkonsentrasi pada beberapa anggota saja dan belum merata ke seluruh anggota PKK maupun masyarakat luas. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menciptakan efek domino agar seluruh lapisan masyarakat merasa ikut memiliki program pelestarian lingkungan dan terlibat secara aktif. Untuk itu, perlu dibuat program pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkesinambungan, termasuk pelatihan berkala, pendampingan, dan penyediaan sarana yang mendukung kegiatan lingkungan, partisipasi ini masih belum merata. Masih ada sebagian warga yang belum aktif berkontribusi dalam kegiatan karena beberapa alasan, seperti kesibukan urusan rumah tangga, pekerjaan, kurangnya informasi, serta motivasi yang belum kuat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan program yang hanya bersifat seremonial atau insidental belum cukup untuk menggerakkan seluruh masyarakat.

Keywords: Pelestarian lingkungan, sumber daya, Partisipasi masyarakat.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam kesejahteraan keluarga yaitu Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Lingkungan, Ekonomi, dan Hukum Kemandirian masyarakat adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri berdiri pada satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak mengelola sumberdaya alam yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pembangunan masyarakatnya.

Proses Pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian

secara ekonomi, ekologi dan sosial. Melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat harus mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan upaya sendiri, serta mampu mengembangkan kreativitas untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang untuk dapat memperbaiki mutu hidupnya dalam membangun diri dan lingkungannya.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai mitra pemerintah mempunyai tugas untuk pemenuhan kebutuhan dasar sehingga terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. TP.PKK bertugas untuk merangkul dan membina masyarakat, sehingga semua kalangan masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan. Gerakan PKK mendukung program-program pemerintah melalui 10 Program pokok PKK. Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. (Pathony, 2020)

Berdasarkan permasalahan yang ada di desa Olilan terkait inklusi atau partisipasi perempuan yang di hadapi Desa Olilan dengan jumlah perempuan 179 masih minim partisipasinya dalam meningkatkan pemberdayaan. Hal ini di karenakan adanya faktor yang menghalangi mereka (perempuan) untuk ikut serta berkegiatan, salah satu faktornya adalah belum ada kesadaran diri dari masing-masing dan belum mempunyai potensi percaya diri. Selain faktor faktor tersebut, masih kurangnya pemikiran mengenai pentingnya berpartisipasi.

Partisipasi merupakan suatu bentuk kebersediaan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan yang bersifat umum dan dilakukan secara sukarela tanpa mengharap apapun. Suatu bentuk partisipasi dapat berupa tenaga, materi atau lain sebagainya yang bermanfaat untuk kepentingan umum. Ada banyak definisi partisipasi menurut pata ahli, antara lain:

Menurut Keith Davis (TH) dalam Adenansi, dkk (2015, hlm.349), partisipasi adalah keikutsertaan mental atau pikiran di dalam situasi kondisi di mana suatu kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan terhadap kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam hal ini sebuah partisipasi memberikan sebuah ruang gerak turut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat untuk kepentingan bersama.

Sisi lain partisipasi yang di kemukakan oleh Fasli Djalal dan Deli Supriadi (2001, hlm.202) dalam Novianti (2019, hlm. 23) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan anggota masyarakat dalam bentuk penyampaian berupa saran, pendapat, barang, keterampilan dan jasa. Partisipasi dalam hal ini telah memberikan sumbangsih dalam keberlangsungan suatu program. Sehingga program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kata Perempuan, yang secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta pu yang berarti hormat, kehormatan. Zoemulder mengatakan dalam kata 'perempuan' berasal dari kata empu yang diadopsi ke dalam bahasa jawa kuno berarti tuan, mulia, ho rmat. Suyitno menjabarkan bahwa kata empu ke dalam bahasa indonesia mengalami afiksasi dengan penambahan imbuhan yaitu 'per' dan 'an' yang kemudian membentuk 'perempuan' sedangkan kata lain perempuan ialah wanita yang dalam bahasa sansakertal berasal dari van yang berarti ingin dan ita yang berarti di (dalam bentuk pasif). jika di simpulkan lalu menjadi yang diinginkan kata tersebut lalu diserap oleh bahasa jawa kuno menjadi wanita, dipakai terus dalam jawa modern, dan diserap kembali oleh bahasa indonesia.(Mafurotin,2018).

Menurut (Eda 2020) Perempuan adalah seorang manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Perempuan bersifat lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Berbicara tentang perempuan atau wanita pasti berhubungan dengan istilah Feminisme. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketidak setaraan

posisi perempuan dibanding laki-laki. Secara umum, istilah “Feminism” adalah menunjuk pada pengertian sebagai ideologi pembebasan perempuan, karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya. Dalam pandangan Naomi Wolf “Feminism” adalah sebuah teori yang mengisahkan harga diri pribadi dan harga diri seluruh kaum perempuan. Oleh karena itu, menjadi feminis “Mestinya Serupa Maknanya Dengan Menjadi Manusia.

Disisi lain (Lasaiba 2016) gender dalam kamus Oxford Dictionary, menunjuk pada jenis kelamin the condition of male or female, yang berarti jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Dalam Women’S Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural, yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam gender. masyarakat merupakan behavioral differences (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

Sementara itu (Mafurotin,2018). kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia mengartikan gender adalah peran-peran yang dikonstruksikan oleh masyarakat serta tanggung jawab serta kesempatan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya. Gender bukanlah ketentuan tuhan atau kodrat, tetapi berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka berada. Julia Mosses secara mendasar menjelaskan jenis kelamin berbeda dengan gender. Jenis kelamin biologis diartikan sebagai pemberian (given) yaitu manusia dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Tetapi jalan yang membuat seseorang menentukan gender yang dipilihnya yaitu menjadi ‘feminin’ atau maskulin’. Dalam hal ini gender merupakan gabungan dari blok-blok biologis atas dasar dan interpretasi biologi oleh kultur berdasarkan sosial budaya. Fakih menjelaskan perbedaan gender membangun sifat-sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan dikenal lemah lembut dan emosional sementara laki-laki dianggap kuat, tangguh, dan rasional. Secara komprehensif, fakta empiris menunjukkan, bahwa ternyata perbedaan gender tersebut telah melahirkan peran gender (Agata, 2020).

Secara Etimologis, konsep pemberdayaan merujuk pada kata dasar “daya’. yang menggambarkan kekuatan atau kapabilitas. Dalam konteks ini, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer atau memberikan kekuatan, kapabilitas, atau kemampuan dari individu atau kelompok yang mungkin memiliki sumber daya ke individu atau kelompok yang mungkin memiliki sumber daya yang lebih terbatas atau belum sepenuhnya mengembangkan potensinya.

Pemberdayaan tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, pemberdayaan ternyata tidak sebanding dengan realisasinya. Pemberdayaan bukan hanya sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, dan melakukan kegiatan lainnya. Pemberdayaan merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu disesuaikan dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat nya sendiri. Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Dengan tujuan menunjukan pada keadaan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

Sedangkan Menurut Muljarto (1996) dalam (Anwas 2019, hlm.50) pemberdayaan dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat individu masyarakat Artinya pemberdayaan bisa membangun eksistensi individu, keluarga dan masyarakat dalam proses kehidupannya, masyarakat bisa menjadi berdaya dan mandiri. Selain itu menurut Parsons (1994) dalam (Anwas 2019), pemberdayaan menekankan bahwa orang

memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekauasaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Slamet (2003) dalam (Anwas 2019, hlm.49).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Ada banyak pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Mulyawan (2016, hlm.66) Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan manusia yang memberikan ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat sebagai subyek dan penngguna hasil-hasil pembangunan sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi lingkungan atau SDA setempat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan peningkatan kualitas hidup manusia.

Adapun Prinsip dan Hakekat Pemberdayaan Masyarakat Prinsip dari prorgam pemberdayaan yaitu kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip berkelanjutan dan prinsip kesetaraan atau kemandirian. Berikut ini prinsip dari pemberdayaan masyarakat:

- a. Pemberdayaan dilakukan demokratis, dilakukan tidak ada unsur paksaan
- b. Pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat.
- c. Pemberdayaan menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat, Seperti budaya kearifan lokal yaitu gotong royong.
- d. Pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- e. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan belajar, belajar sepanjang hayat (life long learning/education).

Sedangkan menurut Suharto (2005) dalam (Mulyawan 2016, hlm.49) menyatakan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam hal ini arti bebas bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Anne Both dan Firdausy dalam (Mulyawan 2016, hlm.55-56) menyatakan bahwa penyebab dari ketidak pemberdayaan masyarakat atas kemiskinan nya adalah keterbatasan masyarakat dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh (1) 10 faktor ekonomi seperti (kurang modal dan rendahnya teknologi); (2) Faktor sosial budaya seperti (rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan cultural poverty); (3) Faktor geografi dan lingkungan seperti (keterbatasan SDA, penyakit dan kurang subur nya lahan); (4) faktor personal fisik seperti (umur, jenis kelamin dan kesehatan). Konsep pemberdayaan tidak hanya mengarah secara individual (individual selfempowerment), tetapi juga secara kolektif (collective selfempowerment).

Semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri (*self actualization*) dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan substansial.

Pengembangan masyarakat (Community development) adalah perpaduan antara dua bentuk kekuatan dalam masyarakat, yaitu kekuatan pertama adalah pengorganisasian masyarakat (Community Organization) dan kekuatan yang kedua adalah pengembangan ekonomi (Economic Development) yang biasa dirumuskan sebagai $CD = CO + ED$.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Yang menjadi focus dari penelitian ini yakni, Kurangnya kesadaran Anggota PKK, keterbatasan sumber daya, dan partisipasi Masyarakat.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang digunakan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Reduksi data tahap yang dilakukan oleh penulis dalam proses pengumpulan maupun penyajian data. Dimana apabila dilihat ada data yang kurang relevan maka akan dilakukan suatu reduksi atau perubahan/penyesuaian data biasanya dalam bentuk pengalimatan dan penafsiran.

Penyajian data adalah tahap Dimana peneliti memilih bentuk penyajian yang diinginkan dengan mempertimbangkan kemudahan penafsiran dan untuk komunikatif.

Verifikasi adalah tahapan akhir Dimana penelitian telah sampai pada suatu Kesimpulan mengenai data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan di Desa Olilan, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini program pelestarian lingkungan belum terlaksana secara aktif dan berkelanjutan. Program yang rutin berjalan hanya kegiatan mengaji, sedangkan program lainnya seperti pelestarian lingkungan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan kesehatan masih sebatas wacana atau perencanaan. Kurangnya partisipasi dari anggota PKK dan masyarakat, minimnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan program-program tersebut. Selain itu, belum adanya langkah konkret dari kader PKK dalam mengatasi hambatan juga memperkuat bahwa program pelestarian lingkungan belum menjadi prioritas dan belum mendapatkan dukungan yang memadai dari seluruh elemen masyarakat desa.

• Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di Desa Olilan, dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian lingkungan telah mulai dilakukan melalui kegiatan kerja bakti rutin dan penyampaian pesan kebersihan dalam kegiatan mengaji, yang menunjukkan adanya partisipasi masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, meskipun belum sepenuhnya merata. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai tumbuh, namun belum dibarengi dengan program yang terstruktur dan pelatihan yang memadai bagi kader PKK. Hingga saat ini, belum ada pelatihan khusus terkait pelestarian lingkungan yang diberikan kepada anggota PKK, sehingga pelaksanaan kegiatan masih bersifat mandiri dan berdasarkan pengalaman pribadi. Harapan untuk ke depan adalah agar kegiatan pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan secara lebih terorganisir, melibatkan lebih banyak warga, serta didukung oleh pelatihan dan dukungan dari pemerintah desa agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

• Partisipasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di Desa Olilan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya anggota PKK, dalam kegiatan pelestarian lingkungan sudah mulai terlihat meskipun belum merata. Kegiatan seperti kerja bakti menjadi sarana utama keterlibatan warga, dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang turut mendorong semangat para ibu untuk berpartisipasi. Namun demikian, belum adanya forum khusus untuk membahas isu lingkungan secara serius serta perbedaan tingkat keaktifan antara anggota lama dan baru menjadi tantangan tersendiri. Keterlibatan sebagian anggota masih fluktuatif karena berbagai kendala, sehingga diperlukan strategi yang lebih terarah dan pembinaan yang

berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

Program pelestarian lingkungan yang efektif harus melibatkan berbagai aspek, antara lain pelaksanaan program yang terencana, pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama, serta partisipasi aktif dari warga sekitar. Di Desa Olilan, peran organisasi masyarakat seperti PKK menjadi sangat strategis dalam menggerakkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup. Melalui program-program yang mereka jalankan, diharapkan tidak hanya lingkungan yang menjadi lebih baik, tetapi juga tercipta kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek program pelestarian lingkungan hidup, pemberdayaan anggota, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program tersebut di Desa Olilan.

Kegiatan ini memang memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, namun masih bersifat insidental dan belum terstruktur sebagai program yang berkelanjutan. Selain kerja bakti, kegiatan lain yang menunjang pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah rumah tangga, dan edukasi mengenai pengurangan penggunaan plastik masih sangat minim. Kurangnya program-program yang terencana dan sistematis ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, serta minimnya pelatihan teknis bagi anggota PKK dan masyarakat secara umum. Sebagai contoh, belum adanya pelatihan tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik membuat masyarakat belum mampu memisahkan sampah dengan baik, sehingga berpengaruh pada tingkat kebersihan lingkungan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelestarian lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat dan belum dioptimalkan sebagai suatu sistem yang melibatkan edukasi, implementasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dibutuhkan dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait untuk memperkuat program ini, termasuk penyediaan anggaran khusus, pelatihan berkelanjutan, dan pemantauan pelaksanaan program agar dampak positifnya bisa dirasakan secara luas.

di lihat dari Pemberdayaan anggota PKK sangat krusial dalam mendukung keberhasilan program pelestarian lingkungan. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa pemberdayaan yang diterima oleh anggota PKK Desa Olilan masih terbatas. Anggota PKK belum mendapatkan pelatihan khusus yang memadai terkait pelestarian lingkungan hidup. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota agar mereka mampu menjadi agen perubahan yang efektif di masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga pemberian pemahaman tentang pentingnya peran aktif anggota dalam menggerakkan masyarakat. Dalam hal ini, anggota PKK perlu dilengkapi dengan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta strategi motivasi agar bisa mengajak masyarakat lebih banyak lagi terlibat dalam kegiatan lingkungan. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan. Suami dan keluarga yang mendukung keberadaan anggota PKK dalam kegiatan memberikan kelonggaran waktu sehingga anggota dapat fokus berpartisipasi.

Lingkungan sosial yang saling mengingatkan dan mengajak juga menumbuhkan semangat kebersamaan. Namun, pemberdayaan ini masih terkonsentrasi pada beberapa anggota saja dan belum merata ke seluruh anggota PKK maupun masyarakat luas. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menciptakan efek domino agar seluruh lapisan masyarakat merasa ikut memiliki program pelestarian lingkungan dan terlibat secara aktif. Untuk itu, perlu dibuat program pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkesinambungan, termasuk pelatihan berkala, pendampingan, dan penyediaan sarana yang mendukung kegiatan lingkungan.

Di lihat dari Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci keberhasilan pelestarian lingkungan hidup. Di Desa Olilan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan

pelestarian lingkungan mulai menunjukkan perkembangan positif. Program kerja bakti yang dilaksanakan setiap minggu dan pada hari-hari besar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan area rumah masing-masing. Namun demikian, partisipasi ini masih belum merata. Masih ada sebagian warga yang belum aktif berkontribusi dalam kegiatan karena beberapa alasan, seperti kesibukan urusan rumah tangga, pekerjaan, kurangnya informasi, serta motivasi yang belum kuat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan program yang hanya bersifat seremonial atau insidental belum cukup untuk menggerakkan seluruh masyarakat.

Dibutuhkan strategi komunikasi yang efektif dan pendekatan yang lebih personal untuk memahami kendala yang dihadapi warga serta memberikan solusi yang tepat. Selain itu, ada perbedaan partisipasi antara anggota PKK yang sudah lama bergabung dan yang baru. Anggota lama lebih aktif dan memahami peran mereka dalam program lingkungan, sementara anggota baru masih membutuhkan pembinaan dan pendampingan agar bisa beradaptasi dan aktif berkontribusi. Hal ini menunjukkan pentingnya proses kaderisasi yang baik dalam organisasi PKK supaya peran dan kontribusi anggota baru dapat optimal.

Aspek program pelestarian lingkungan, pemberdayaan anggota PKK, dan partisipasi masyarakat harus dijalankan secara terintegrasi dan sinergis. Program yang baik dan terencana tidak akan berhasil jika anggota PKK tidak diberdayakan dengan baik, begitu pula jika masyarakat tidak mau berpartisipasi aktif. Pemberdayaan yang efektif dapat meningkatkan kapasitas anggota PKK untuk menggerakkan masyarakat dan menjadikan program pelestarian lingkungan lebih berdampak. Diperlukan komitmen dari pemerintah desa, lembaga terkait, dan seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kualitas program pelestarian lingkungan. Pendanaan yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan sosialisasi yang konsisten harus menjadi prioritas. Selain itu, inovasi program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Olilan dapat meningkatkan keberhasilan pelestarian lingkungan hidup secara menyeluruh. Dengan demikian, keberhasilan pelestarian lingkungan hidup di Desa Olilan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan program saja, tetapi juga pada pemberdayaan anggota PKK dan tingkat partisipasi masyarakat. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu agar tujuan pelestarian lingkungan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

Program pelestarian lingkungan di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-una. Belum maksimal, karena penyebab utamanya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat dan anggota PKK sendiri, meskipun ada niat untuk menjalankan kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan atau penghijauan, tidak adanya dukungan yang kuat dan konsisten menjadi masalah utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari semua pihak, baik pengurus PKK maupun warga sekitar.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pelestarian lingkungan masih berjalan secara informal dan belum didukung oleh pelatihan atau pendampingan yang terstruktur. Meskipun mereka menunjukkan semangat dan kepedulian tinggi terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, pengetahuan yang dimiliki masih terbatas dan diperoleh secara mandiri dari pengalaman atau arahan singkat dalam forum desa.

Partisipasi ibu-ibu PKK dalam pelestarian lingkungan masih bersifat pasif dan belum terwadahi secara khusus dalam forum atau musyawarah desa. Topik lingkungan hanya sesekali disinggung dalam pertemuan rutin PKK, yang umumnya lebih berfokus pada kegiatan sosial seperti arisan dan kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap lingkungan belum menjadi agenda utama dalam kegiatan organisasi.

Kesimpulan secara keseluruhan yaitu Program pelestarian lingkungan di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-una belum berjalan secara

maksimal, Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam pelestarian masih bersifat Informa, sedangkan Partisipasi Ibu-ibu PKK di Desa Olilan Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-una masih belum pasif dan belum terwadahi secara khusus dalam forum atau musyawarah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, D. (2015). Moch. Zainuddin, & Binahayati Rusyid "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PNPM MANDIRI".
- Agata, I. A. (2020). REPRESENTASI PEREMPUAN MASKULIN DALAM IKLAN TVC (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Iklan Pond's White Beauty Facial Foam Edisi Gadis Petinju) (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Anwas. (2019). Judul Buku atau Artikel . Penerbit. Halaman 49, 50.
- Djalal, F., & Supriadi, D. (2001). Judul Buku atau Artikel . Penerbit. Halaman 202.
- Eda, F. D. (2020). Representasi Feminisme Dalam Film A Separation [Analisis Semiotika (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Lasaiba, D. (2016). Gender relation dalam buku ajar bahasa Inggris sekolah dasar. al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 112-127.
- Muljarto. (1996). Judul Buku atau Artikel . Penerbit.
- Mulyawan, R. (2016). Masyarakat, wilayah, dan pembangunan. Bandung: UNPAD [Universitas Padjadjaran] Press. Tersedia secara online juga di: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/04-Buku-OK_opt.pdf [diakses di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 9 Oktober 2018].
- Mafurotin, H. (2018). Feminisme dalam Film "Kartini"(Analisis Semiotika Roland Barthes). Skirpsi IAIN Purwokerto.
- Novianti. (2019). Judul Buku atau Artikel . Penerbit. Halaman 23.
- Parsons, T. (1994). Judul Buku atau Artikel . Penerbit.
- Patony. (2020). Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Mitra Pemerintah .
- Slamet. (2003). Judul Buku atau Artikel . Penerbit.
- Sugiyono (2020:9) Metode penelitian kualitatif.